

**PENGARUH PENDUDUK USIA MUDA DAN TINGKAT PENDIDIKAN
TINGGI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) di
Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri
Padang*



Oleh :

RAFIQ AFFANDI

21060099 / 2021

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2025

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH PENDUDUK USIA MUDA DAN TINGKAT PENDIDIKAN TINGGI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI INDONESIA

Nama : Rafiq Affandi
NIM/TM : 21060099/2021
Departemen : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, 31 Oktober 2025

Mengetahui,
Kepala Departemen Ilmu Ekonomi,

Disetujui dan Disahkan oleh
Pembimbing,



Dr. Novya Zulva Riani, S.E, M.Si
NIP. 19711104 200501 2 001



Dr. Novya Zulva Riani, S.E, M.Si
NIP. 19711104 200501 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

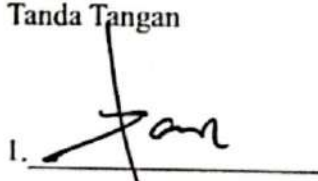
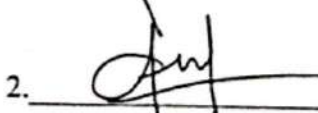
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Negeri Padang*

PENGARUH PENDUDUK USIA MUDA DAN TINGKAT PENDIDIKAN TINGGI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI INDONESIA

Nama : Rafiq Affandi
NIM/TM : 21060099/2021
Departemen : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, 31 Oktober 2025

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	: Dr. Novya Zulva Riani, S.E, M.Si	1. 
2	Anggota	: Dr. Ariusni, S.E, M.Si	2. 
3	Anggota	: Isra Yeni, S.E, M.S.E	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rafiq Affandi
NIM/Tahun Masuk : 21060099/2021
Tempat, Tanggal Lahir : Bayur, 19 Juni 2002
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Alamat : Koto Tingga Jorong Pincuran Tujuh, Bayur, Tanjung Raya,
Agam, Sumatera Barat
No.HP/Telepon : 082284213452
Judul Skripsi : Pengaruh Penduduk Usia Muda dan Tingkat Pendidikan Tinggi
terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan dalam daftar Pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Kepala Departemen.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademi berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, 30 Oktober 2025



Rafiq Affandi

NIM: 21060099

ABSTRAK

Rafiq Affandi (21060099) : Pengaruh Penduduk Usia Muda dan Tingkat Pendidikan Tinggi Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia. Skripsi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Padang. Dibawah Bimbingan Ibu Dr. Novya Zulva Riani, SE, M.Si

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan ketenagakerjaan yang krusial di Indonesia, terutama pada kelompok usia muda dan lulusan pendidikan tinggi. Permasalahan pengangguran, khususnya di kalangan usia muda dan lulusan pendidikan tinggi, menjadi isu struktural yang semakin kompleks seiring dengan dinamika bonus demografi dan transformasi ekonomi digital. Fenomena ini mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara kompetensi tenaga kerja dengan kebutuhan dunia industri yang terus berkembang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penduduk usia muda dan tingkat pendidikan tinggi terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Menggunakan data panel dari 34 provinsi selama periode 2018–2024, penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penduduk usia muda, tingkat pendidikan tinggi dan keterampilan teknologi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Upah minimum, TPAK dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah penduduk usia muda dan partisipasi pendidikan tinggi belum diimbangi dengan kesiapan pasar kerja. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang lebih responsif dalam menyelaraskan pendidikan dan pelatihan kerja dengan kebutuhan industri untuk menekan angka pengangguran.

Kata Kunci : Pengangguran, Penduduk Usia Muda, Pendidikan Tinggi, Teknologi.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirobbilalamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam tidak lupa pula kita kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW. Atas izin dan kehendak Allah SWT penulis telah menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Penduduk Usia Muda dan Tingkat Pendidikan Tinggi Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia”.

Penulis menyadari bahwa selesainya penulisan skripsi ini atas izin Allah SWT sebagai pemegang kendali. Penulis juga sadar bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga kendala – kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Semua ini tidak terlepas dari doa dan dukungan segenap keluarga besar yang selalu percaya bahwa segala sesuatu yang dilakukan secara ikhlas dan tulus akan membuahkan hasil yang maksimal. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam - dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Parengki Susanto, SE, M.Sc, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas – fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini

2. Ibu Dr. Novya Zulva Riani, SE, M.Si., selaku Kepala Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Novya Zulva Riani, SE, M.Si., selaku pembimbing yang telah membimbing, memberikan waktu, ilmu, motivasi serta masukan yang berharga, nasehat, dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Ariusni, SE, M.Si., selaku penguji 1 yang membimbing, memberikan motivasi serta arahan agar skripsi ini jauh lebih baik.
5. Ibu Isra Yeni, SE, M.S.E., selaku penguji 2 yang juga membimbing, memberikan motivasi serta arahan agar skripsi ini jauh lebih baik.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang serta Bapak dan Ibu Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang yang telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini.
8. Teristimewa kepada kedua Orang Tua dan seluruh keluarga tercinta yang tak henti hentinya memberikan semangat baik moril maupun materiil serta doa kepada penulis demi keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh rekan-rekan seperjuangan Ilmu Ekonomi angkatan 2021 terutama Muhammad Fauzan Rizwan dan Muhammad Rasyad Gunawan yang telah

memberikan dukungan dan motivasi dan bantuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Serta semua pihak yang telah memberi bantuan, dorongan dan motivasi yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menyadari, walaupun sudah berusaha semaksimal mungkin masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata dengan kerendahan hati dan kekurangan yang ada, penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan memberikan manfaat bagi pembaca. Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dari semua pihak, Aamiin.

Padang, Agustus 2025

Penulis,

Rafiq Affandi
NIM 21060099

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian.....	15
D. Manfaat Penelitian	16
BAB II.....	17
KAJIAN TEORI.....	17
A. Landasan Teori.....	17
1. Teori Pasar Tenaga Kerja	17
2. Pengangguran.....	22
3. Penduduk Usia Muda.....	26
4. Pendidikan Tinggi	29
5. Teknologi.....	32
B. Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Konseptual.....	37
D. Hipotesis Penelitian	38
BAB III	41
METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
C. Jenis Data dan Sumber Data	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Definisi Operasional Variabel	43
F. Teknis Analisis Data.....	44

G. Pengujian Hipotesis	50
BAB IV	53
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Hasil Penelitian	53
1. Analisis Deskriptif	53
2. Analisis Induktif.....	69
B. Pembahasan.....	82
1. Pengaruh penduduk usia muda terhadap tingkat pengangguran	82
2. Pengaruh pendidikan tinggi terhadap tingkat pengangguran	87
3. Pengaruh keterampilan teknologi terhadap tingkat pengangguran ...	91
4. Pengaruh upah terhadap tingkat pengangguran	93
5. Pengaruh TPAK terhadap tingkat pengangguran	94
6. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran	97
BAB V.....	100
KESIMPULAN DAN SARAN.....	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2018-2024	3
Gambar 1. 2 Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2018-2024	9
Gambar 2. 1 Keseimbangan Pasar Tenaga Kerja	19
Gambar 2. 2 Keseimbangan Pasar Tenaga Kerja Berdasarkan Skill	21

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel.....	43
Tabel 4. 1 Kondisi Pengangguran di Indonesia	54
Tabel 4. 2 Kondisi Penduduk Usia Muda di Indonesia.....	58
Tabel 4. 3 Kondisi Pendidikan Tinggi di Indonesia.....	61
Tabel 4. 4 Kondisi Keterampilan Teknologi di Indonesia	66
Tabel 4. 5 Hasil Uji Chow.....	70
Tabel 4. 6 Hasil Uji Hausman	71
Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas.....	72
Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	73
Tabel 4. 9 Hasil Uji Regresi Panel	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, perekonomian Indonesia menunjukkan tren pemulihan pasca pandemi COVID-19. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa pada tahun 2023, pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,05%, menandakan keberlanjutan momentum pemulihan yang cukup stabil. Namun demikian, sektor ketenagakerjaan masih menghadapi tantangan besar, salah satunya adalah masalah pengangguran (Ramadhani et al., 2024 ; Cynthia & Hanifa, 2024). Pengangguran merupakan masalah makroekonomi yang berpengaruh pada kelangsungan hidup seseorang secara langsung, bagi sebagian orang kehilangan pekerjaan merupakan penurunan standar kehidupan (Nadya & Syafri, 2019). Pengangguran masih menjadi masalah serius di Indonesia karena hampir seluruh wilayah di Indonesia mengalami permasalahan yang sama di bidang ketenagakerjaan seperti pengangguran (Nujum et al., 2024 ; Rahmania et al., 2018).

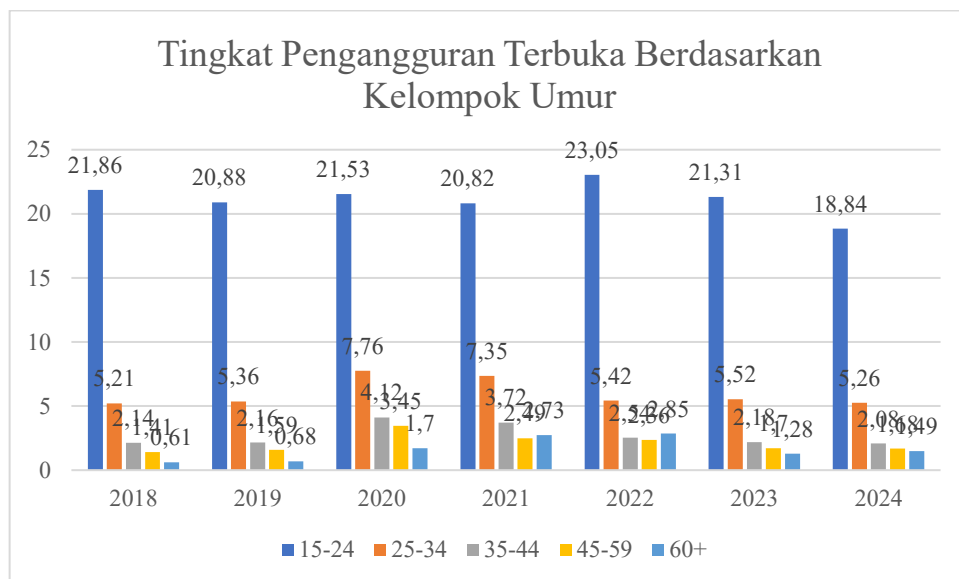
Masalah pengangguran memang selalu menjadi suatu persoalan yang perlu dipecahkan dalam perekonomian Negara Indonesia (Amrullah & Fattah, 2022). Ketidaksesuaian antara penawaran tenaga kerja dengan kebutuhan atau kualifikasi yang dibutuhkan oleh pasar tenaga kerja, meskipun permintaan tenaga kerja cukup tinggi. Seiring dengan perkembangan ekonomi nasional, terdapat kesenjangan antara pertumbuhan jumlah angkatan kerja dan kemampuan berbagai sektor

ekonomi dalam menyerap tenaga kerja, sehingga kesempatan kerja masih menjadi persoalan utama dalam bidang perekonomian (Nujum et al., 2024), terutama di kalangan anak muda dan lulusan pendidikan tinggi, yang menjadi perhatian utama dalam perencanaan pembangunan nasional.

Indonesia saat ini berada dalam periode bonus demografi, yaitu kondisi di mana proporsi penduduk usia produktif (15–64 tahun) lebih besar dibandingkan penduduk usia non-produktif. Berdasarkan proyeksi demografi nasional, puncak bonus demografi Indonesia diperkirakan terjadi pada rentang tahun 2020 hingga 2035 (Amrullah & Fattah, 2022 ; Aji Setiawan, 2018 ; Indra Permatasari et al., 2022 ; Siburian et al., 2025). Dalam fase ini, Indonesia memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui optimalisasi kontribusi tenaga kerja usia produktif (Putri & Fanny Nailufar, 2022). Namun demikian, potensi ini tidak serta-merta menjamin keberhasilan pembangunan apabila tidak diimbangi dengan penciptaan lapangan kerja yang memadai dan berkualitas.

Pertambahan penduduk dan angkatan kerja tidak dibarengi dengan perluasan lapangan kerja yang rendah akan menyebabkan masalah pengangguran (Wardhana et al., 2019). Peningkatan jumlah penduduk produktif harus diikuti dengan peningkatan kualitas penduduk usia produktif tersebut agar penduduk produktif dapat memperoleh kesempatan kerja yang tepat sesuai kebutuhan dunia kerja atau bahkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan (Maryati et al., 2021). Realitas di lapangan menunjukkan bahwa kelompok usia muda, yang seharusnya menjadi tulang punggung produktivitas nasional, justru mengalami tingkat pengangguran yang relatif lebih tinggi dibandingkan kelompok usia lainnya.

Bonus demografi bisa menjadi peluang besar bagi Indonesia, tetapi pemerintah perlu mempersiapkan generasi muda yang berkualitas melalui pendidikan, pelatihan, serta penciptaan lapangan kerja. Jika tidak mampu mengelola bonus demografi dengan baik, maka akan terjadi lonjakan pengangguran di kalangan usia produktif dan meningkatnya beban pemerintah dalam hal kesejahteraan sosial. Selain itu, bonus demografi juga berpotensi menimbulkan masalah lain, yaitu peningkatan jumlah pengangguran (Amrullah & Fattah, 2022). Fenomena tersebut dapat dilihat dari data empiris mengenai tingkat pengangguran usia muda terkini di Indonesia yang menunjukkan kecenderungan serupa.



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2025

Gambar 1. 1 Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2018-2024

Berdasarkan data tingkat pengangguran terbuka (TPT) menurut kelompok umur dari tahun 2018 hingga 2024, terlihat jelas bahwa kelompok usia muda (15–24 tahun) secara konsisten mengalami tingkat pengangguran yang jauh lebih tinggi

dibandingkan kelompok usia lainnya. Sepanjang periode tersebut, TPT kelompok 15–24 tahun berkisar antara 18,84% hingga mencapai puncaknya pada angka 23,05% pada tahun 2021. Meskipun terjadi penurunan dalam beberapa tahun terakhir hingga mencapai 18,84% pada 2024, angkanya masih sangat tinggi dibandingkan kelompok usia lainnya yang cenderung berada di bawah 8%.

Sebaliknya, kelompok usia produktif lainnya seperti 25–34 tahun, 35–44 tahun, 45–59 tahun, dan usia 60 tahun ke atas menunjukkan tingkat pengangguran yang relatif lebih rendah dan stabil. TPT kelompok 25–34 tahun misalnya, berkisar antara 4% hingga 7%, sedangkan kelompok umur di atasnya bahkan lebih rendah, berkisar antara 1% hingga 3%. Ini menunjukkan adanya ketimpangan dalam akses terhadap pekerjaan antara kelompok usia muda dengan kelompok usia yang lebih dewasa. Jumlah pengangguran usia muda yang tinggi ini menjadi permasalahan yang krusial selain ketersediaan lapangan pekerjaan, negatifnya apabila lapangan kerja yang produktif tidak tercipta bagi mereka, maka bonus demografi menjadi tidak bermanfaat (Wardhana et al., 2019).

Fenomena ini mencerminkan permasalahan struktural di pasar tenaga kerja, khususnya dalam hal transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja. Kelompok usia muda seringkali mengalami kesulitan dalam memperoleh pekerjaan pertama, baik karena kurangnya pengalaman kerja, ketidaksesuaian antara keterampilan yang dimiliki dengan kebutuhan industri, atau karena belum optimalnya kebijakan intervensi pemerintah dalam menyerap tenaga kerja muda (Pompei & Selezneva, 2021). Selain itu, tingginya angka pengangguran pada kelompok muda juga dapat menjadi indikator ketidakpastian ekonomi, terutama dalam masa-masa krisis

seperti pandemi COVID-19 yang terlihat jelas pada lonjakan TPT tahun 2020–2021.

Tingginya tingkat pengangguran terbuka di kalangan usia muda (15–24 tahun) dalam data tersebut menunjukkan adanya permasalahan mendasar yang tidak cukup hanya dijelaskan oleh faktor permintaan dan penawaran tenaga kerja semata. Salah satu penyebab utama adalah terjadinya mismatch yaitu ketidaksesuaian antara keterampilan yang dimiliki oleh pencari kerja muda dengan kebutuhan dunia usaha dan industri . Banyak lulusan baru dari pendidikan menengah atau tinggi yang belum memiliki keterampilan praktis sesuai dengan tuntutan pasar kerja, sehingga meskipun secara kuantitas jumlah pencari kerja meningkat, secara kualitas mereka belum mampu memenuhi standar yang diharapkan (Pompei & Selezneva, 2021).

Selain itu, kurangnya pengalaman kerja juga menjadi hambatan signifikan bagi kelompok usia muda dalam memasuki dunia kerja. Banyak perusahaan yang lebih memilih tenaga kerja berpengalaman, sementara para pencari kerja muda belum memiliki riwayat kerja yang memadai. Di sisi lain, kesempatan untuk magang atau program pelatihan berbasis kerja masih terbatas dan belum merata di seluruh wilayah Indonesia. Permasalahan ini semakin diperparah oleh belum optimalnya integrasi antara dunia pendidikan dan dunia usaha, sehingga lulusan cenderung tidak siap pakai ketika memasuki pasar tenaga kerja. Ini menunjukkan kemerosotan produktivitas sumber daya manusia yang seharusnya sumber daya manusia harus dimanfaatkan dengan benar, karena sumber daya manusia merupakan pelaku dalam proses pembangunan ekonomi, problematika ini sudah selayaknya memperoleh perhatian yang serius (Febriyanti Husain et al., 2023).

Dengan demikian, tingginya pengangguran di kalangan usia muda menjadi isu krusial yang memerlukan perhatian serius dari pembuat kebijakan. Perlu adanya langkah strategis seperti peningkatan kualitas pendidikan vokasi, pelatihan kerja berbasis industri, serta program magang yang terstruktur untuk menjembatani kesenjangan antara pendidikan dan dunia kerja. Tanpa intervensi yang tepat, kelompok usia muda yang seharusnya menjadi motor penggerak ekonomi justru akan menjadi beban demografis di masa mendatang.

Lebih lanjut, salah satu kelompok yang paling terdampak oleh ketidakseimbangan pasar tenaga kerja adalah lulusan pendidikan tinggi. Dimana pendidikan diharapkan dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan jenjang pendidikan yang telah ditempuhnya (Nujum et al., 2024). Meskipun secara teoritis mereka memiliki keunggulan dalam hal keterampilan dan pengetahuan, nyatanya tingkat pengangguran terbuka di kalangan lulusan perguruan tinggi masih cukup signifikan. Faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran tenaga kerja terdidik adalah adanya penawaran tenaga kerja yang melebihi dari permintaan, kebijakan rekrutmen tenaga kerja sering tertutup, perguruan tinggi sebagai proses untuk menyiapkan lulusan atau tenaga kerja yang siap pakai belum berfungsi sebagaimana mestinya, dan adanya perubahan kegiatan ekonomi dan perubahan struktur industri (Febiana Putri, 2015). Tenaga kerja terpelajar di Indonesia malah meningkatkan angka pengangguran karena lebih banyak orang dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih memilih untuk memperoleh posisi yang lebih baik saat mencari kerja (Yunitasari et al., 2021). Selain itu, dinamika pasar kerja

yang cepat berubah akibat digitalisasi dan transformasi ekonomi juga menjadi tantangan tersendiri bagi lulusan baru untuk beradaptasi.

Kondisi ini tidak hanya menunjukkan persoalan dalam sistem pendidikan, tetapi juga memperlihatkan perlunya perbaikan struktural dalam kebijakan ketenagakerjaan nasional. Fenomena pengangguran di kalangan usia muda dan lulusan pendidikan tinggi tidak hanya menjadi persoalan ketenagakerjaan, tetapi juga mencerminkan persoalan struktural dalam sistem pendidikan, dinamika pasar kerja, dan perencanaan pembangunan nasional. Di tengah tantangan tersebut, pemerintah telah mengesahkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Perppu Cipta Kerja menjadi Undang-Undang, yang merupakan kelanjutan dari Omnibus Law Cipta Kerja 2020. Regulasi ini bertujuan untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif dan mendorong penciptaan lapangan kerja melalui kemudahan berusaha, fleksibilitas hubungan kerja, dan penguatan pelatihan vokasi. Namun, implementasi kebijakan ini masih menimbulkan perdebatan dan tantangan dalam perlindungan tenaga kerja, khususnya bagi pencari kerja muda dan lulusan pendidikan tinggi.

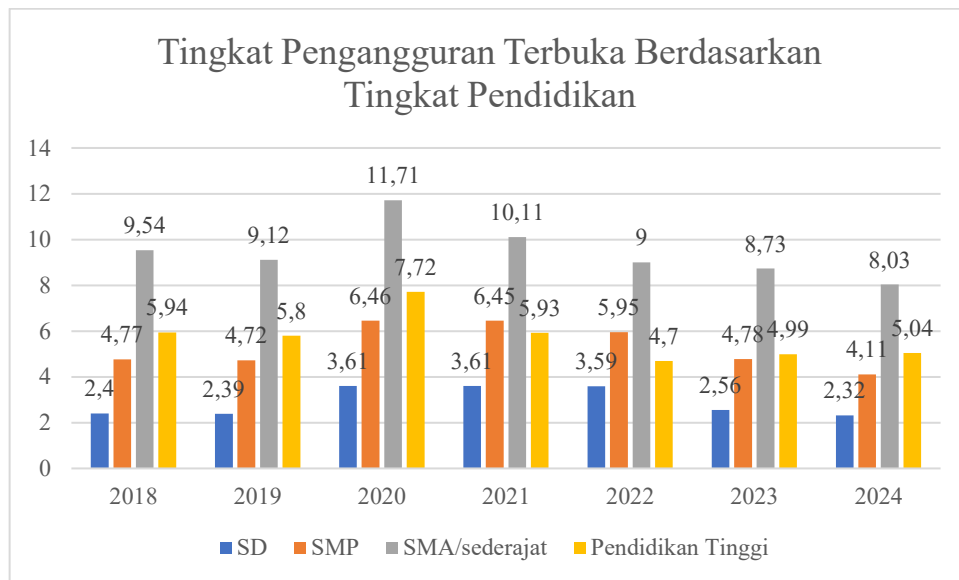
Pada Undang-Undang Cipta Kerja di dalamnya merangkap 11 klaster peraturan yang meliputi penyederhanaan perizinan, persyaratan investasi, ketenagakerjaan, pengadaan lahan, kemudahan berusaha, dukungan riset optimal dan masih cacat dalam proses pembuatan serta pelaksanaannya. Khusus pengaturan tentang ketenagakerjaan, menurut Kementerian Ketenagakerjaan, terbitnya Perppu Cipta Kerja dilatarbelakangi oleh beberapa hal atau kondisi, yang jelas adalah bagaimana respon terhadap dinamika global yang terjadi saat ini dan yang akan

datang (Adiwinarto et al., 2023). Omnibus Law (UU Cipta Kerja) bertujuan menyederhanakan regulasi dan menarik investasi, namun membawa implikasi besar bagi ketenagakerjaan. UU ini mengubah secara mendasar sistem ketenagakerjaan, terutama terkait pengupahan, pesangon, outsourcing, jam kerja, cuti, dan tenaga kerja asing. Secara keseluruhan, Omnibus law memang diperlukan untuk pertumbuhan ekonomi dan perluasan pembukaan lapangan kerja (Ma'rifah et al., 2025).

Dengan adanya Omnibus law yang menyederhanakan perizinan untuk berusaha, akan berdampak pada peningkatan investasi, baik domestik maupun asing. Adanya investasi dalam negeri akan berkorelasi dengan masuknya modal baru untuk membantu pemerintah dalam rangka pembangunan infrastruktur. Hal ini berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja baru dan pertumbuhan ekonomi nasional (Ma'rifah et al., 2025).

Terlepas dari itu, ketidaksesuaian antara output pendidikan tinggi dan kebutuhan pasar kerja menimbulkan efek domino, seperti meningkatnya angka pengangguran terdidik, inefisiensi alokasi sumber daya manusia, serta rendahnya produktivitas nasional secara keseluruhan. Banyak lulusan yang akhirnya terjebak dalam pekerjaan yang tidak sesuai dengan bidang keahliannya (underemployment), bahkan tidak sedikit pula yang memilih untuk tidak bekerja sama sekali sambil terus menunggu pekerjaan yang sesuai dengan ekspektasinya. Ditambah lagi dengan fakta bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh tenaga kerja akan semakin tinggi pula motivasinya untuk mendapatkan kedudukan atau kesempatan kerja yang lebih sesuai sehingga cenderung lebih selektif dalam memilih pekerjaan

(Astriani & Nooraeni, 2020). Fenomena ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan tinggi di Indonesia belum sepenuhnya responsif terhadap dinamika kebutuhan industri maupun arah transformasi ekonomi yang tengah berlangsung.



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2025

Gambar 1. 2 Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2018-2024

Berdasarkan data pada grafik mengenai tingkat pengangguran terbuka menurut tingkat pendidikan dari tahun 2018 hingga 2024, terlihat pola yang cukup konsisten bahwa lulusan SMA/ sederajat dan pendidikan tinggi justru memiliki tingkat pengangguran yang lebih tinggi dibanding lulusan dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah seperti SD dan SMP. Sepanjang periode tersebut, tingkat pengangguran lulusan SMA/ sederajat secara konsisten menempati posisi tertinggi, dengan angka tertinggi mencapai 11,71% pada tahun 2020, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19. Sementara itu, tingkat pengangguran pada lulusan pendidikan tinggi juga cukup tinggi, mencapai

7,72% pada tahun yang sama, meskipun cenderung menurun pada tahun-tahun berikutnya hingga mencapai 5,04% pada tahun 2024.

Fenomena ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan tidak selalu menjamin akses yang lebih mudah ke dunia kerja. Ketimpangan ini menguatkan dugaan bahwa terjadi mismatch antara kualifikasi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja yang sesungguhnya. Sementara lulusan SMA/ sederajat mendominasi angka pengangguran terbuka karena kuantitasnya yang besar dan keterampilan yang belum spesifik, tingginya angka pengangguran di kalangan lulusan perguruan tinggi justru mengindikasikan adanya ekspektasi kerja yang tinggi, keterampilan yang belum sepenuhnya adaptif, serta lambatnya respons sistem pendidikan tinggi terhadap perubahan kebutuhan dunia kerja, terutama di era digital dan ekonomi berbasis inovasi. Data ini menegaskan pentingnya intervensi kebijakan yang menyeluruh dan berbasis data untuk mengatasi pengangguran terdidik yang hingga kini masih menjadi tantangan struktural dalam pembangunan ekonomi Indonesia.

Permasalahan ini menunjukkan adanya tantangan serius dalam sistem pendidikan dan ketenagakerjaan di Indonesia, terutama dalam menciptakan keterkaitan antara output pendidikan dan permintaan pasar kerja. Jika tidak diatasi, hal ini dapat menyebabkan tingginya angka pengangguran terdidik, yang pada gilirannya menimbulkan tekanan sosial dan ekonomi, terutama di kalangan generasi muda yang baru lulus dari jenjang pendidikan menengah maupun tinggi. Fenomena ini juga memperkuat urgensi untuk mereformasi sistem pendidikan agar lebih responsif terhadap dinamika dunia kerja yang terus berkembang.

Dengan demikian, fenomena pengangguran di kalangan usia muda dan lulusan pendidikan tinggi tidak hanya menjadi persoalan ketenagakerjaan, tetapi juga mencerminkan persoalan struktural dalam sistem pendidikan dan perencanaan pembangunan nasional. Isu mismatch antara pendidikan dan kebutuhan pasar kerja menjadi salah satu perhatian utama dalam penelitian ini. Namun, karena keterbatasan data mismatch yang terukur secara kuantitatif dan konsisten di level provinsi, penelitian ini tidak menjadikan mismatch sebagai variabel utama. Sebagai gantinya, variabel penduduk usia muda, pendidikan tinggi, dan keterampilan teknologi digunakan sebagai proksi yang relevan untuk merepresentasikan sisi penawaran tenaga kerja yang kerap tidak sejalan dengan permintaan pasar kerja. Di sisi lain, penelitian terkait pengaruh struktur usia dan tingkat pendidikan tinggi terhadap pengangguran di Indonesia masih terbatas, khususnya yang menggunakan pendekatan data panel dalam jangka waktu yang panjang. Banyak studi sebelumnya lebih fokus pada aspek makroekonomi secara umum, seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, atau investasi, tanpa mengaitkannya secara spesifik dengan komposisi penduduk usia muda dan pendidikan tinggi.

Selain faktor penduduk dan pendidikan, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga memengaruhi dinamika pasar tenaga kerja. Transformasi digital di hampir semua sektor ekonomi mengharuskan tenaga kerja memiliki keterampilan teknologi dasar maupun lanjutan. Di satu sisi, teknologi dapat meningkatkan produktivitas, kreativitas, dan akses ke peluang kerja global. Namun, di sisi lain, adopsi teknologi juga berpotensi menimbulkan *displacement effect*, yaitu menggantikan peran tenaga kerja konvensional dengan mesin atau

sistem otomatis. Kondisi ini berpotensi meningkatkan tingkat pengangguran jika pertumbuhan lapangan kerja baru tidak sebanding dengan hilangnya pekerjaan lama (R. N. Putri & Ash Shidiqie, 2023; Silva Nur'aini et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini menjadikan teknologi yang diukur melalui proporsi penduduk usia muda dengan keterampilan TIK sebagai salah satu variabel utama untuk mengkaji sejauh mana kesenjangan teknologi turut berkontribusi terhadap pengangguran di Indonesia.

Di tengah kemajuan era digital, peran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi semakin penting dalam menentukan daya saing tenaga kerja, khususnya di kalangan usia produktif. Transformasi digital yang terjadi di hampir seluruh sektor ekonomi mengharuskan tenaga kerja memiliki keterampilan dasar maupun lanjutan dalam penggunaan teknologi (Silva Nur'aini et al., 2023). Para pekerja kini memiliki peluang untuk memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan produktivitas, mendorong kreativitas, serta memperluas akses terhadap peluang kerja di tingkat global. Meski demikian, transformasi ini turut membawa tantangan baru dan perubahan pola pikir terkait keterampilan yang diperlukan di dunia kerja.

Pesatnya inovasi teknologi pada era digitalisasi saat ini menyebabkan banyak perubahan dalam kegiatan sehari-hari. Era digitalisasi dicirikan dengan konektivitas global hanya melalui seluler, Artificial Intelligence (AI), dan kemajuan dalam robotika. Dalam jangka pendek, perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) akan menyebabkan terjadinya peningkatan angka pengangguran karena banyak perubahan dalam aktivitas ekonomi. Karena, pekerjaan oleh pekerja konvensional dapat digantikan oleh teknologi mesin yang otomatis. Pada sisi lain,

dalam jangka panjang akan banyak lapangan pekerjaan yang sudah menyesuaikan dengan inovasi yang ada (R. N. Putri & Ash Shidiqie, 2023).

Melihat pentingnya aspek ini, penelitian ini menyertakan variabel teknologi, yang diukur melalui proporsi penduduk usia 15–25 tahun yang memiliki keterampilan TIK, sebagai salah satu faktor yang memengaruhi tingkat pengangguran di Indonesia. Dengan mempertimbangkan variabel ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor struktural yang memengaruhi pengangguran, termasuk sejauh mana kesenjangan teknologi berkontribusi terhadap pengangguran usia muda dan terdidik. Penambahan variabel ini juga menjawab tantangan kebaruan studi, mengingat masih terbatasnya penelitian di Indonesia yang mengaitkan keterampilan teknologi dengan isu pengangguran dalam konteks bonus demografi dan pendidikan tinggi.

Dalam penelitian ini juga digunakan variabel kontrol berupa tingkat upah, tingkat partisipasi angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi (diukur melalui PDB atau PDRB), dengan tujuan untuk mengendalikan pengaruh faktor-faktor makro yang secara teoritis turut memengaruhi kondisi pengangguran. Ketiga variabel tersebut penting untuk dimasukkan agar model analisis yang digunakan tidak mengalami bias spesifikasi, dan mampu menangkap pengaruh murni dari struktur demografi dan pendidikan terhadap pengangguran secara lebih akurat.

Melihat kondisi Indonesia yang saat ini didominasi oleh penduduk muda dan didorong oleh peningkatan partisipasi pendidikan tinggi, kajian serupa menjadi

relevan untuk dianalisis dalam konteks nasional. Hal ini penting untuk melihat apakah pertumbuhan penduduk muda berpendidikan tinggi membawa manfaat ekonomi atau justru berkontribusi terhadap meningkatnya pengangguran, terutama dalam konteks keterbatasan kesempatan kerja formal dan tantangan struktural lainnya. Dengan demikian, perlu dilakukan analisis mendalam mengenai hubungan antara struktur demografi usia muda, tingkat pendidikan, dan tingkat pengangguran di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perumusan kebijakan pendidikan dan ketenagakerjaan yang lebih responsif terhadap dinamika pasar kerja nasional.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang penulis paparkan, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh penduduk usia muda terhadap tingkat pengangguran di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh pendidikan tinggi terhadap tingkat pengangguran di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh keterampilan teknologi terhadap tingkat pengangguran di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh upah terhadap tingkat pengangguran di Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh TPAK terhadap tingkat pengangguran di Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Indonesia?

7. Bagaimana pengaruh penduduk usia muda, pendidikan tinggi, keterampilan teknologi, upah, TPAK dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penduduk usia muda terhadap tingkat pengangguran di Indonesia
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan tinggi terhadap tingkat pengangguran di Indonesia
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh keterampilan teknologi terhadap tingkat pengangguran di Indonesia
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh upah terhadap tingkat pengangguran di Indonesia
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh TPAK terhadap tingkat pengangguran di Indonesia
6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Indonesia
7. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penduduk usia muda, pendidikan tinggi, keterampilan teknologi, upah, TPAK dan pertumbuhan ekonomi secara bersama sama berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Indonesia

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan pada penulisan penelitian ini, maka penelitian ini memiliki beberapa manfaat diantaranya :

1. Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan dalam menurunkan tingkat pengangguran, khususnya terkait pengaruh struktur penduduk usia muda, lulusan pendidikan tinggi, keterampilan teknologi, upah, TPAK dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Indonesia.
2. Penelitian ini dapat menjadi pedoman atau referensi bagi penelitian selanjutnya untuk memperdalam, memperluas, atau membandingkan topik terkait guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan relevan.
3. Penelitian ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk memperluas pemahaman dan wawasan mengenai berbagai faktor yang memengaruhi tingkat pengangguran, serta implikasinya terhadap pembangunan daerah, khususnya di Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data panel terhadap 34 provinsi di Indonesia selama periode 2018–2024, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penduduk usia muda berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi penduduk usia muda, maka semakin tinggi tingkat pengangguran, khususnya akibat fenomena *cohort crowding effect* dan ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja muda dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang memadai. Hal ini memperkuat pentingnya kebijakan ketenagakerjaan yang responsif terhadap tekanan struktural demografi.
2. Pendidikan tinggi juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah lulusan pendidikan tinggi belum mampu mengimbangi kebutuhan pasar kerja, yang tercermin dalam fenomena *mismatch* dan *overeducation*. Ini mempertegas bahwa kualitas, relevansi, dan konektivitas antara dunia pendidikan dan dunia kerja menjadi krusial dalam mengatasi pengangguran terdidik.
3. Keterampilan teknologi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan atau adopsi teknologi, khususnya pada kelompok usia muda, justru berkontribusi

pada peningkatan tingkat pengangguran di Indonesia. Temuan ini dapat dihubungkan dengan fenomena mismatch dan ketidaksiapan pasar kerja dalam menyerap tenaga kerja berteknologi tinggi. Oleh karena itu, kebijakan peningkatan literasi digital perlu dibarengi dengan penciptaan lapangan kerja yang relevan agar keunggulan teknologi dapat terserap optimal dalam pasar tenaga kerja.

4. Upah menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Artinya, peningkatan tingkat upah minimum berkontribusi nyata dalam menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia. Hasil ini mengindikasikan bahwa kebijakan pengupahan yang tepat dapat mendorong produktivitas tenaga kerja, meningkatkan daya tarik pasar kerja formal, serta mengurangi ketergantungan pada sektor informal. Namun, kebijakan upah minimum tetap perlu disesuaikan dengan kondisi ekonomi daerah agar tidak membebani dunia usaha dan tetap efektif dalam menekan angka pengangguran.
5. TPAK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran. Artinya, peningkatan partisipasi angkatan kerja berkontribusi nyata dalam menurunkan pengangguran. Temuan ini memperkuat pentingnya intervensi struktural yang tidak hanya meningkatkan angka partisipasi, tetapi juga memastikan terciptanya lapangan kerja berkualitas dan peningkatan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.
6. Pertumbuhan ekonomi juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi

yang kuat akan mampu menyerap lebih banyak tenaga kerja dan menurunkan angka pengangguran. Namun, penting untuk menekankan bahwa kualitas pertumbuhan menjadi aspek kunci: pertumbuhan harus bersifat inklusif, padat karya, dan berbasis penguatan sektor-sektor produktif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh variabel penduduk usia muda, pendidikan tinggi, keterampilan teknologi, upah, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Indonesia, maka disampaikan beberapa saran kebijakan dan implementatif sebagai berikut:

1. Pengelolaan bonus demografi secara optimal, pemerintah perlu menyusun kebijakan strategis untuk mengelola bonus demografi, khususnya dalam mempersiapkan generasi muda agar siap masuk ke pasar kerja. Program pelatihan vokasi, pendidikan kewirausahaan, dan perluasan kesempatan kerja bagi kelompok usia muda harus menjadi prioritas agar peningkatan jumlah angkatan kerja tidak justru meningkatkan pengangguran.
2. Peningkatan kualitas dan relevansi pendidikan, diperlukan reformasi sistem pendidikan, terutama pendidikan tinggi, agar lebih responsif terhadap kebutuhan dunia kerja. Penguatan kurikulum berbasis industri, peningkatan soft skills dan keterampilan digital, serta sinergi antara lembaga pendidikan dan sektor usaha harus dikembangkan untuk mengatasi mismatch dan overeducation yang menyebabkan tingginya pengangguran terdidik.

3. Pemerataan akses dan pemanfaatan teknologi, pemerintah harus mempercepat pemerataan infrastruktur digital, serta meningkatkan literasi dan keterampilan digital masyarakat, khususnya di wilayah tertinggal, agar transformasi digital tidak menciptakan ketimpangan baru di pasar kerja.
4. Penguatan efektivitas kebijakan upah minimum, pemerintah dan pembuat kebijakan perlu melakukan evaluasi terhadap implementasi upah minimum, agar lebih adaptif dengan kondisi sektor informal dan heterogenitas ekonomi antar wilayah. Dukungan terhadap pelatihan keterampilan dan insentif bagi pelaku usaha kecil dan menengah akan memperkuat dampak kebijakan upah terhadap penciptaan lapangan kerja.
5. Mendorong peningkatan partisipasi angkatan kerja yang berkualitas, perluasan akses pendidikan vokasi, pelatihan kerja yang relevan, dan penciptaan sistem informasi pasar kerja yang efisien dapat meningkatkan kualitas partisipasi angkatan kerja. Pemerintah juga perlu memberikan perhatian khusus pada kelompok rentan, seperti perempuan dan penyandang disabilitas, agar inklusivitas pasar kerja meningkat.
6. Mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan padat karya, kebijakan pertumbuhan ekonomi harus diarahkan untuk menciptakan sektor-sektor padat karya, mendukung UMKM, dan mendorong investasi yang mampu menyerap banyak tenaga kerja. Integrasi antara kebijakan fiskal, investasi, dan ketenagakerjaan menjadi penting untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi benar-benar menurunkan tingkat pengangguran.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Meskipun variabel utama yang digunakan berfokus pada penduduk usia muda, pendidikan tinggi, dan keterampilan teknologi yang umumnya mencerminkan kelompok usia 15–24 tahun variabel dependen yang digunakan adalah tingkat pengangguran terbuka secara keseluruhan. Hal ini disebabkan keterbatasan data panel pengangguran khusus usia muda di Indonesia. Akibatnya, hasil penelitian ini mungkin belum sepenuhnya merepresentasikan hubungan yang spesifik pada kelompok usia muda, meskipun analisis tetap memberikan gambaran yang relevan mengenai dinamika pengangguran di tingkat nasional. Temuan ini tetap relevan secara makro, tetapi penelitian lanjutan disarankan menggunakan data spesifik pengangguran muda apabila tersedia, untuk menghasilkan analisis yang lebih terfokus.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwinarto, S., Mahardika, T. P. P., & Leeavi, T. (2023). Kepastian Hukum Tentang Kesejahteraan Tenaga Kerja Dalam Perspektif Undang-Undang Cipta Kerja. *National Multidisciplinary Sciences*, 2(4), 349–355. <https://doi.org/10.32528/nms.v2i4.315>
- Aji Setiawan. (2018). Mengoptimalkan Bonus Demografi Untuk Mengurangi Tingkat Kemiskinan di Indonesia Optimizing Demographic Dividend to Reduce Poverty Rate In Indonesia. In *Jurnal Analis Kebijakan* | (Vol. 2, Issue 2).
- Amalia, R. (2022). *Pengaruh IP-TIK, Tingkat Kesempatan Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terdidik di Pulau Jawa Tahun 2013-2020*.
- Amrullah, N., & Fattah, S. (2022). Pengaruh Indikator Makroekonomi, Upah Minimum, dan Demografis Terhadap Pengangguran di Indonesia. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(1), 2022–2227. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.1903>
- Anjarwati, L., & Juliprijanto, W. (2021a). Determinan Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas di Pulau Jawa. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(3), 178–187. <https://doi.org/10.23960/jep.v10i3.280>
- Anjarwati, L., & Juliprijanto, W. (2021b). Determinan Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas di Pulau Jawa. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(3), 178–187. <https://doi.org/10.23960/jep.v10i3.280>
- Astriani, V., & Nooraeni, R. (2020). Determinan Pengangguran Lulusan Perguruan Tinggi di Indonesia Tahun 2018. In *JUPE* (Vol. 08).
- Autor, D. H., Katz, L. F., & Krueger, A. B. (1997). *Computing Inequality Have Computers Changed the Labor Market*.
- Biagi, F., & Lucifora, C. (2008). Demographic and education effects on unemployment in Europe. *Labour Economics*, 15(5), 1076–1101. <https://doi.org/10.1016/j.labeco.2007.09.006>
- Budiono, D., & Agustin, M. (2024). Determinan Pengangguran Terdidik di Provinsi Lampung (Analisis Data Sakernas Agustus 2022). *Journal Of Economic and Bussiness Retail*, Volume 04, No. 02. <http://journal.institidla.ac.id/>
- Christian Sihotang, A., & Karimudin, Y. (2020). Pengaruh Lulusan Perguruan Tinggi dan Tenaga Kerja Terampil Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Palembang. *Majalah Ilmiah Manajemen*, Volume 09.

- Cynthia, D. A., & Hanifa, N. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengangguran Usia Muda di Pulau Jawa. *Journal Of Economics, Volume 4 Nomor 2*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/independent>
- Eskak, E., Besar Kerajinan dan Batik, B., & Kusumanegara No, J. (2020). *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan dan Batik 2020 Yogyakarta*.
- Fahmi, M. P. (2022). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4, 76–87.
- Febiana Putri, R. (2015). *Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>
- Febriyanti Husain, F., Rotinsulu, T. O., & Masloman, I. (2023). Analisis Pengangguran Tenaga Kerja Terdidik di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 20 No.3.
- Gontkovičová, B., Mihalčová, B., & Pružinský, M. (2015). Youth Unemployment – Current Trend in the Labour Market? *Procedia Economics and Finance*, 23, 1680–1685. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)00554-7](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)00554-7)
- Hussain, A., Batool, I., Akbar, M., & Nazir, M. (2021). Is ICT an enduring driver of economic growth? Evidence from South Asian economies. *Telecommunications Policy*, 45(8). <https://doi.org/10.1016/j.telpol.2021.102202>
- Indra Permatasari, N., Himmati, R., Syariah, E., Ekonomi dan Bisnis, F., & Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, U. (2022). Pengaruh Bonus Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. In *Jurnal Riset Ilmiah* (Vol. 1, Issue 2). <https://jatim.bps.go.id/>
- Khairunnisa. (2021). *Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk, dan PDRB Terhadap Tingkat Pengangguran (Studi Kasus Di Kota Tangerang Selatan Tahun 2012-2020)*.
- Lanadimulya, H., Remi, S. S., & Purnagunawan, R. M. (2023). Analysis of the Influence of Demography and Education on Youth Unemployment in Indonesia. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 3(3), 186–199. <https://doi.org/10.23969/jrie.v3i3.76>
- Lestari, I. D., & Nilasari, A. (2025). Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Dan Upah Minimum Kabupaten/Kota Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2018 - 2022. *Jurnal Ekuilnomi*, 7(2), 483–493. <https://doi.org/10.36985/ywmawh84>

- Lestari, R., & Rande, S. (2025). *Ekonomi Dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. <https://www.researchgate.net/publication/390306483>
- Libraningrum, D., & Santoso, D. B. (2023). Analisis Dampak Pembangunan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 2(3), 600–607. <https://doi.org/10.21776/jdess.2023.02.3.11>
- Ma'rifah, N., Habibah, U., & Raya, I. P. (2025). *Implikasi Hukum Omnibus Law Terhadap Ketenagakerjaan di Indonesia*. 1(3), 2025. <https://doi.org/10.63822/x80qme66>
- Maryati, S. (2015). Dinamika Pengangguran Terdidik: Tantangan Menuju Bonus Demografi di Indonesia. *Economica*, 3(2), 124–136. <https://doi.org/10.22202/economica.2015.v3.i2.249>
- Maryati, S., Handra, H., & Muslim, I. (2021). Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Menuju Era Bonus Demografi di Sumatra Barat. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 21(1), 95–107. <https://doi.org/10.21002/jepi.2021.07>
- Nadya, A., & Syafri, S. (2019a). Analisis Pengaruh Faktor Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia. *Media Ekonomi*, 27(1), 37–52. <https://doi.org/10.25105/me.v27i1.5300>
- Nadya, A., & Syafri, S. (2019b). Analisis Pengaruh Faktor Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia. *Media Ekonomi*, 27(1), 37–52. <https://doi.org/10.25105/me.v27i1.5300>
- Nguyen, H. T., Le, A. N. N., Le, H. V., & Duong, K. D. (2024). Foreign direct investment and employments in Asia Pacific nations: The moderating role of labor quality. *Heliyon*, 10(9). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e30133>
- Nujum, S., Rahman, Z., & Purnama, H. R. (2024). Analisi Tingkat Pendidikan dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Makassar. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 52–60. <https://doi.org/10.33005/jdep.v3i1.105>
- Palesky, A., Bahar, A., Hairunisya, N., Fahri Ramadhan, M., & Leo Febriansyah, M. (2025). *The Impact of Education Level on Unemployment*. 1(1).
- Papadakis, N., Amanaki, E., Drakaki, M., & Saridaki, S. (2020). Employment/unemployment, education and poverty in the Greek Youth, within the EU context. *International Journal of Educational Research*, 99. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2019.101503>

- Pompei, F., & Selezneva, E. (2021). Unemployment and education mismatch in the EU before and after the financial crisis. *Journal of Policy Modeling*, 43(2), 448–473. <https://doi.org/10.1016/j.jpolmod.2019.09.009>
- Pratama, F. W., & Setyowati, E. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas di Indonesia Tahun 2005-2021. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 662. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.601>
- Putra, M. E. (2018). Determinan Status Pengangguran Usia Muda Perkotaan Dan Pedesaan Di Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 3(2). <https://doi.org/10.20473/jiet.v3i2.9203>
- Putri Ade Kantari, D., Kamila, N., Safitri, O., Studi Ilmu Aktuaria, P., Ekonomi dan Bisnis, F., Teknologi Sumbawa, U., Raya Olat Maras, J., Alang, B., Moyo Hulu, K., Sumbawa, K., Tenggara Barat, N., Pendidikan, I., Partisipasi Kerja, T., & Pengangguran Terbuka, T. (2024). *Analisis Pengaruh Indeks Pendidikan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Pada Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2021* (Vol. 1, Issue 1).
- Putri, & Fanny Nailufar. (2022). Pengaruh Bonus Demografi, Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomika Indonesia, Volume 11 Nomor 2*.
- Putri, R. N., & Ash Shidiqie, J. S. (2023). Analisis faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Indonesia tahun 2015-2020. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 220–225. <https://doi.org/10.20885/jkek.vol1.iss2.art9>
- Putri, Y., & Triani, M. (2019). *Analisis Pasar Tenaga Kerja Sektor Industri Terhadap Tingkat Upah Di Indonesia*.
- Rahmania, M., Wulandari, E. T., & Purnama Sari, W. (2018). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik di Kota Padang*.
- Ramadhani, F., Putri, G., & Mar'atis Suhartini, A. (2024a). *Pengaruh Bonus Demografi Dan Industrialisasi Terhadap Pengangguran Terdidik Usia Muda Di Indonesia Tahun 2018-2022 (Demographic Dividen and Industrialization effect on Youth Educated Unemployment in Indonesia 2018-2022)*.
- Ramadhani, F., Putri, G., & Mar'atis Suhartini, A. (2024b). *Pengaruh Bonus Demografi Dan Industrialisasi Terhadap Pengangguran Terdidik Usia Muda Di Indonesia Tahun 2018-2022 (Demographic Dividen and Industrialization effect on Youth Educated Unemployment in Indonesia 2018-2022)*.

- Safitri, R., & Endang, E. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Pendidikan Terhadap Pengangguran Terdidik di Jawa Timur. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(1), 545. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i1.1563>
- Sapthu, A., Bugis, M., Serang, M. R., & Laitupa, A. A. (2024). Analisis Pengaruh Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten / Kota Di Provinsi Maluku. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Volume 8, 34–43.
- Sejati, D. P. (2020). Pengangguran Serta Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi. In *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional* (Vol. 2, Issue 3).
- Setiawati, E., & Alqoodir, W. (2021). *Pengaruh Teknologi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi* (Vol. 10, Issue 2). www.joconomic.com
- Setijawan, B., Anwar, N., & Suharno, S. (2021). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(2), 332. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i2.274>
- Siburian, E. S., Ginting, E. M., Syahfitri, M. D., & Purba, B. (2025). Bonus Demografi Sebagai Peluang dan Tantangan Bagi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(D), 123–128.
- Silva Nur'aini, Luluwatun Nazl, Rina Samsiyah Agustina, Siti Nurul Hanapiah, & Lina Marlina. (2023). Transformasi era digital Peluang menggali pekerjaan dan tantangan terhadap meningkatnya pengangguran. *Journal Of Economics and Business* , Volume 1 No.2.
- Stiglitz, J. E. (1984). *NBER WORKING PAPER SERIES THEORIES OF WAGE RIGIDITY*.
- Sulistiawati, R. (2013). *Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia*.
- Sutansyah Effendy, R. (2019). *FOKUS EKONOMI PENGARUH UPAH MINIMUM TERHADAP PENGURANGAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI INDONESIA*. <http://ejournal.stiepena.ac.id/index.php/fe>
- Ulya, S. (2022). *Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Asean (Studi Kasus 7 Negara Asean)*.
- Wardhana, A., Kharisma, B., & Faridah Ibrahim, Y. (2019). *Pengangguran Usia Muda di Jawa Barat (Menggunakan Data Sakernas)*.

- Witjaksono, M. (2009). Dualisme Pasar Tenaga Kerja dan Dampak Upah Minimum. In *JESP* (Vol. 1, Issue 1).
- Yunitasari, D., Khotimah, K., & Fathorrazi, M. (2021). The Implication Of Brain Gain On Brain Drain Phenomenon In Overcoming The Problem Of Educated Unemployment In Indonesia. *Sosiohumaniora*, 23(1), 133. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v23i1.26749>